

**PENGARUH AUDIT TENURE, PENDIDIKAN AUDITOR,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT SYARIAH  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta  
Islamic Index pada tahun 2014-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**FITRI ROHMAH**

**B 200 160 105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH AUDIT TENURE, PENDIDIKAN AUDITOR,  
PRNGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP KAULITAS  
AUDIT SYARIAH**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun  
2014-2108)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**FITRI ROHMAH**

**B 200 160 105**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Mujiyati, M.Si**

**NIK:612/0610056605**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH AUDIT TENURE, PENDIDIKAN AUDITOR,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT SYARIAH  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index  
pada tahun 2014-2018)**

**OLEH**

**FITRI ROHMAH**

**B 200 160 105**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 12 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji:

1. Dra. Mujiyati, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak., CA  
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Dr. Erma S. M.M., Ak  
(Anggota Dewan Penguji 2)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Svamsudin, M.M.)**

19570217 1986 031 001 / 00-1702-5701

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



**FITRI ROHMAH**  
**B200160105**

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, PENDIDIKAN AUDITOR,  
PENGALAMAN AUDITOR DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS  
AUDIT SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index  
pada tahun 2014-2018)**

**Abstrak**

Kualitas audit syariah merupakan pemberian jasa yang dilakukan oleh auditor untuk mengungkap laporan keuangan yang bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan ataupun sikap independensi seorang auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut berdasarkan aturan dan prinsip islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *audit tenure*, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan *fee audit* terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 47 perusahaan. Dengan adanya data yang tidak termasuk dalam kriteria atau *sampling* sebanyak 33 perusahaan, maka perolehan sampel menjadi 14 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai 0,517 yang berarti bahwa 51,7% kualitas audit syariah dipengaruhi oleh *audit tenure*, pendidikan auditor, pengalaman auditor dan *fee audit*, sedangkan 48,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit syariah. Sedangkan pendidikan auditor, dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit syariah.

**Kata kunci :** *Audit Tenure*, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee audit*, Kualitas Audit Syariah.

**Abstract**

The quality of sharia audits is the provision of services performed by auditors to uncover financial statements that are free from material misstatements either caused by fraud committed by company managers or the independence of an auditor who audits the financial statements based on Islamic rules and principles. The purpose of this study is to examine the effect of audit tenure, auditor education, auditor experience, and fee audit on the quality of sharia audits in companies listed on the Jakarta Islamic Index. The population used in this study were all companies registered in the Jakarta Islamic Index in 2014-2018. The sampling method is by purposive sampling in accordance with predetermined criteria. The number of samples collected was 47 companies. With the data not included in the criteria or sampling of 33 companies, the acquisition of samples to 14 companies. Data analysis uses logistic regression analysis. The results showed

that the coefficient of determination obtained a value of 0.517 which means that 51,7% of the quality of sharia audits is influenced by audit tenure, auditor education, auditor experience and fee audit, while the remaining 48,3% is influenced by other variables outside the study. Partial Test Results show that Audit Tenure and fee audit has a significant effect on the quality of sharia audits. While auditor education and auditor experience has no significant effect on the quality of sharia audits.

**Keywords:** Audit Tenure, Auditor Education, Auditor Experience, Fee audit, Sharia Audit Quality.

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan Profesi Akuntan Publik memiliki peranan penting dalam memberikan jasa yang memeriksa laporan keuangan perusahaan bersifat relevan dan reliable, serta dapat membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan terbebas dari salah saji material, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pihak-pihak berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Akuntan publik umumnya menerapkan sistem audit konvensional yang menggunakan sistem kapitalis untuk menghadapi persaingan yang kompetitif. Menurut Maulana (2010) menyatakan bahwa Sistem kapitalis yang digunakan akan menghasilkan keuntungan bagi kepemilikan individu atau perusahaan dalam perolehan laba yang tinggi tanpa mementingkan kepentingan masyarakat muslim (Maslahah umat).

Menurut Yazid dan Suryanto (2016) menyatakan bahwa sistem audit konvensional memberikan penilaian yang bebas dan tidak mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan oleh islam. Sistem kapitalis ini dinilai berbeda dengan sistem ekonomi islam yang menjunjung tinggi nilai moral, berkeadilan, serta kesejahteraan bersama. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah, Sistem kapitalis ini banyak didominasi oleh perolehan riba, gharar dan maysir atau yang lainnya yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah. Adanya perbedaan antara sistem kapitalis dengan hukum atau prinsip yang berdasarkan pada syariah inilah maka diperlukan penerapan audit syariah.

Audit syariah dianggap perlu meningkatkan kualitas audit yang memenuhi nilai-nilai islam sesuai dengan prinsip dan standar syariah. (Kasim et al dalam Yazid dan Suryanto, 2016). Menurut AAOIFI (*The Accounting and Auditing*

*Organization for Islamic Financial Institutional*) sebagai lembaga yang menerbitkan standar audit syariah menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan lembaga keuangan syariah (LKS) yaitu untuk memungkinkan auditor memberikan keyakinan atas opini terkait laporan keuangan LKS yang disusun mencakup semua aspek yang material sesuai dengan prinsip dan aturan syariah. Hal tersebut juga didukung dengan aturan dalam standar audit LKS pada ASIFI No.1 yang dianggap relevan untuk digunakan dalam praktik lembaga keuangan syariah yang beroperasi.

Ilmu pengetahuan baik yang diperoleh dari pendidikan formal atau pelatihan yang pernah dijalani auditor dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya agar menciptakan audit yang berkualitas. termasuk ilmu akuntansi dan auditing, ilmu syariah juga perlu di pahami auditor untuk menunjang pernyataan atau opini yang diberikannya agar sesuai dengan aturan dan prinsip syariah Selain pendidikan, keterampilan yang dimiliki auditor dapat meningkat jika auditor mampu mengimplikasikan/ menerapkan ilmu yang diperoleh dari pendidikannya ke dalam penugasan audit yang dijalankan. Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang auditor bekerja dan sudah berapa klien yang merasa puas akan kinerjanya. Dengan memanfaatkan pendidikan dan pengalaman yang dipunyai, dapat digunakan sebagai pegangan auditor untuk menghadapi persaingan ditengah banyaknya tekanan baik dari klien maupun dari diri auditor tersebut.

Berdasarkan PSA (Pernyataan Standar Auditing) No. 4 yang sesuai dengan Standar Umum kedua (SA Seksi 220) menjelaskan bahwa Akuntan Publik harus mampu mempertahankan independensi, perikatan dan sikap mental. Sikap independen atau tidaknya auditor, dapat dilihat dari jangka waktu dimana auditor memberikan jasanya kepada klien (Indah,2010). Pemberian jasa auditor ini telah diatur didalam PP 20/2015 pasal 11 dimana auditor dapat memberikan jasa selama 3 (tiga) tahun tutup buku atau KAP dapat memberikan jasa paling lama 5 (lima) tahun tutup buku berturut-turut. Masa dimana auditor menjalin perikatannya terhadap klien yang sama disebut dengan *Audit Tenure*. Adanya *Audit Tenure* ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan terkait pekerjaan dan operasional yang di lakukan oleh KAP maupun auditor tersebut.

Dalam menjalankan profesinya auditor disyaratkan untuk selalu mengedepankan kualitas audit seperti independensi, integritas, kompetensi dan juga selalu menjaga citra profesinya. Besarnya biaya audit dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi independensi akuntan publik dalam memberikan jasa audit yang berkualitas. Sehingga hal tersebut juga menjadi alasan pengurus Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan dengan nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yang dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan *fee* audit. Besarnya biaya audit dapat berupa uang atau bentuk lainnya sebagai imbalan yang diberikan klien kepada auditor setelah auditor tersebut menyelesaikan tugasnya dalam memberikan jasa audit. *Fee* audit tersebut dapat ditentukan melalui proses negosiasi atau kesepakatan bersama antara klien dengan KAP yang menjadi tempat auditor tersebut bekerja untuk memenuhi pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan berbagai faktor. (Immanuel dan Yuyetta, 2014). Selain ditentukan melalui kesepakatan, besarnya *fee* audit juga dapat dipengaruhi oleh risiko penugasan dan besarnya salah saji yang ditemukan. Sehingga hal tersebut juga dapat mendorong auditor cenderung bersikap tidak independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Dalam memberikan opini atas laporan keuangan, auditor atau KAP akan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas audit. Menurut Hadi dan Handojo (2017) Kualitas audit dapat memberikan penjelasan mengenai Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau fraud yang sering terjadi disuatu perusahaan. Oleh karena itu Probabilitas auditor dalam melaporkan adanya pelanggaran merupakan suatu hal yang menjadikan seorang auditor harus bersikap kompeten dan independen. Sikap kompeten dan independen yang berkualitas biasanya dimiliki oleh KAP yang berukuran besar atau yang termasuk kedalam KAP *Big-Four*. (De Angelo 1981b). KAP *Big-Four* dinilai memiliki sikap independensi yang tinggi terhadap klien bila dibandingkan dengan KAP *non Big-Four*. Disisi lain, Jika KAP *non Big-four* menemukan probabilitas yang besar bagi klien dari hasil kinerjanya maka KAP tersebut

memungkinkan atau cenderung untuk meminta *fee* yang lebih dari klien. Sehingga KAP non *Big-Four* akan cenderung tidak bersikap independen terhadap klien.

Namun berbeda dengan Watkins et al (2004) jika dilihat dari sumber daya yang dimiliki kantor akuntan publik yang tergolong dalam KAP *Big-Four* tidak dapat menjamin memiliki kinerja audit yang berkualitas bila dibandingkan dengan kantor akuntan yang berukuran kecil. Hal ini terbukti dengan terkuaknya kasus Enron yang melibatkan KAP Andersen dimana dulu KAP tersebut masih termasuk dalam KAP *Big-Four*. Selain ukuran perusahaan atau KAP, penerapan audit syariah juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja seorang auditor dari segala aspek operasi yang dapat dikendalikan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini auditor syariah juga berperan sebagai lembaga yang memastikan bahwa akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat memenuhi aspek syariah sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan leluasa melakukan investasi dan penyaluran dana dengan aman karena lembaga keuangan syariah (LKS) telah dikelola dengan baik sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian tentang kualitas audit telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Novrilia, dkk (2019) meneliti tentang pengaruh *fee* audit, *Audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas Audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *fee* audit, *Audit tenure* dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pelawati dkk (2018) tentang pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, etika profesi dan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas, sedangkan independensi, profesionalisme dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Rahardja Andreani Hanjani (2014) tentang pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian tentang kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti kembali. Penelitian tentang Audit Syariah masih jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian dari Helmi Yazid dan Tulus Suryanto (2016) yang berjudul “*An Investigation of Factors Influencing Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for the Jakarta Islamic Index*” dan menambahkan variabel independen lain yaitu *fee audit*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh audit ternure, pendidikan auditor, pengalaman auditor, peer review dan fee audit terhadap kualitas audit syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018.

## **2. METODE**

### **2.1. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan teknik analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang memiliki saham tetap yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI pada tahun 2014-2018 atau melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.syariahsaham.com](http://www.syariahsaham.com) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) atau web resmi masing-masing perusahaan pada tahun 2014-2018.

### **2.2. Definisi Operasional dan pengukuran Variabel**

#### **2.2.1. Variabel dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit merupakan suatu proses pelaksanaan pekerjaan auditor yang memenuhi standar, dalam keberaniannya mengungkap dan melaporkan adanya pelanggaran atau salah saji yang dilakukan oleh klien.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Rizkiani dan Nurbaiti (2019). Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai alat untuk mengukur

Kualitas Audit. Dimana Kualitas Audit dapat dilihat dari ukuran kantor akuntan publik yaitu KAP dengan kategori KAP *Big-Four* diberi nilai 1, dan sebaliknya KAP dengan kategori *non Big-Four* diberi nilai 0.

#### 2.2.2. Variabel independen

##### a) *Audit Tenure*

*Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam peraturan pemerintah yaitu PP 20/2015 pada pasal 11 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama 5 (lima) tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Kurniarsih dan Rohman (2014). Dimana nilai 1 akan diberikan untuk tahun pertama KAP menjalin perikatan, nilai tersebut akan bertambah pada tahun-tahun berikutnya dan maksimal nilai yang diberikan 5 yang didasarkan pada informasi dilihat dari awal tahun pengamatan.

##### b) Pendidikan Auditor

Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan yang termasuk kedalam pendidikan formal dimana untuk memenuhi profesi audit, seorang auditor memiliki riwayat pendidikan sarjana akuntansi (S1) dan memiliki sertifikat Akuntansi Syariah (SAS) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akan diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 akan diberikan jika auditor tidak memiliki sertifikat Akuntansi Syariah (SAS).

##### c) Pengalaman Auditor

Menurut Anggreini dan Rasmini (2017) Semakin bertambahnya waktu bekerja yang diberikan maka auditor akan semakin paham dengan permasalahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut sehingga penugasan ini akan diselesaikan dengan efektif dan efisien sesuai pengalaman yang pernah dialaminya. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah variabel *dummy*. Auditor akan diberi nilai 1 jika auditor tersebut mendapat penugasan lebih dari 3 (tiga) tahun. Dan auditor akan diberi nilai 0 jika auditor tersebut mendapat penugasan kurang dari 3 (tiga) tahun.

#### d) *Fee audit*

*Fee audit* adalah besarnya upah yang diterima auditor atas pemberian jasanya kepada klien untuk mengaudit laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan. Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Sinaga & Rachmawati (2018), pengukuran *fee audit* adalah jumlah rupiah yang diterima kantor akuntan publik (KAP) pada akun *Professional fees*, kemudian dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* (LN) pada data yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018.

### 2.3. Model Regresi

Dari penjelasan diatas, adapun model regresi logistic yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 PDA + \beta_3 PLA + \beta_4 FA + \varepsilon \quad (1)$$

#### Keterangan :

KA = Kualitas Audit Syariah

$\alpha$  = Alfa (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Beta (koefisien Regresi)

AT = *Audit Tenure*

PDA = Pendidikan Auditor

PLA = Pengalaman Auditor

FA = *Fee audit*

$\varepsilon$  = Tingkat Kesalahan dalam penelitian (*Error Term*)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Vit*)

Tabel 1. Uji Keseluruhan Model

| Iteration History |                         |
|-------------------|-------------------------|
| Iteration         | Nilai -2 Log likelihood |
| Step 0            | 53.713                  |
| Step 1            | 31.003                  |

*Sumber: Data diolah dengan SPSS 20. 2019*

Berdasarkan pada tabel diatas menggambarkan bahwa nilai -2 *Log likelihood* tanpa dipengaruhi oleh variabel atau nilainya konstanta (0) diperoleh hasil sebesar

53,713. Hasilnya berubah setelah dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel independen dengan penurunan nilai *-2 Log likelihood* sebesar 31,003. Diketahui bahwa step 0 nilainya lebih besar step 1, sehingga disimpulkan bahwa model penelitian diartikan fit dengan data karena adanya penambahan variabel independen yang dapat memperbaiki model fit.

### 3.1.2. Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Tabel 2. Uji kelayakan Data  
**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig.  |
|------|------------|----|-------|
| 1    | 2.66       | 8  | 0.954 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20. 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Hosmer and lemeshow test* diperoleh hasil sebesar 2,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0.954 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat diterima dan mampu memprediksi nilai observasinya untuk uji hipotesis selanjutnya.

### 3.1.3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 31.003 <sup>a</sup> | 0.277                | 0.517               |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20. 2019

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh hasil bahwa nilai *NagelkerkeR Square* sebesar 0,517 atau 51,7% yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit Syariah dapat dijelaskan dengan variasi variabel *Audit Tenure*, pendidikan audit, pengalaman audit, dan *fee* audit. Sedangkan 48,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3.1.4. Uji hipotesis secara simultan (*Omnibus test of Model Coefficients*)

Tabel 4. Uji hipotesis secara simultan  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 22.71      | 4  | 0    |
|        | Block | 22.71      | 4  | 0    |
|        | Model | 22.71      | 4  | 0    |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20. 2019

Pada tabel hasil menggambarkan bahwa nilai *chi square* sebesar 22,710 dengan perolehan df sebesar 4 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  terima sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan nilai *chi square* sebesar 22,710 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 secara simultan variabel *Audit Tenure*, pendidikan auditor, pengalaman auditor dan *fee audit* sebagai variabel independen berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah sebagai variabel dependennya.

### 3.1.5. Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klarifikasi

| Classification Table <sup>a</sup> |                |                    |                  |              |                    |
|-----------------------------------|----------------|--------------------|------------------|--------------|--------------------|
| Observed                          |                |                    | Predicted        |              | Percentage Correct |
|                                   |                |                    | Kualitas Audit   |              |                    |
|                                   |                |                    | KAP non Big-Four | KAP Big-Four |                    |
| Step 1                            | Kualitas Audit | KAP non Big-Four   | 4                | 5            | 44.4               |
|                                   |                | KAP Big-Four       | 2                | 59           | 96.7               |
|                                   |                | Overall Percentage |                  |              | 90                 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20. 2019

Pada table diatas Uji Matriks klasifikasi menunjukan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Big-Four* dan *nonBig-Four*. Kekuatan prediksi dalam model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *Big-Four* sebesar 96,7%, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 59 perusahaan yang diprediksi menggunakan KAP *Big-Four* dari dari 61 perusahaan sampel dan 2 perusahaan yang diprediksi akan menggunakan KAP *non Big-Four* tapi tidak melakukannya. Kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big-Four* dalam pengujian statistik adalah sebesar 44.4 %, hal ini berarti dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 4 perusahaan yang diprediksi tidak menggunakan KAP *non Big-Four* dari 9 perusahaan sampel dan 5 perusahaan yang diprediksi tidak menggunakan KAP *Big-Four* tapi menggunakannya. Dari tabel diatas juga didapat nilai *overall percentage* sebesar 90% yang didapat dari total perusahaan yang menggunakan KAP *Big-Four* sebanyak 59 perusahaan ditambah dengan total perusahaan yang tidak

menggunakan KAP non *big for* sebanyak 4 perusahaan dibagi dengan total sampel sebanyak 70 perusahaan.

### 3.1.6. Model Regresi

Tabel 6. Hasil Model Regresi Logistik

|                        |          | B      | S.E.  | Wald  | Df | Sig.  | Exp(B) | Keterangan                    |
|------------------------|----------|--------|-------|-------|----|-------|--------|-------------------------------|
| Step<br>1 <sup>a</sup> | AT       | 1.2    | 0.589 | 4.145 | 1  | 0.042 | 3.319  | <b>H<sub>1</sub> diterima</b> |
|                        | PDA(1)   | -2.216 | 1.135 | 3.81  | 1  | 0.051 | 0.109  | <b>H<sub>2</sub> ditolak</b>  |
|                        | PLA(1)   | -2.802 | 1.832 | 2.34  | 1  | 0.126 | 0.061  | <b>H<sub>3</sub> ditolak</b>  |
|                        | FA       | 0.836  | 0.31  | 7.274 | 1  | 0.007 | 2.307  | <b>H<sub>4</sub> diterima</b> |
|                        | Constant | 19.969 | 7.301 | 7.48  | 1  | 0.006 | 0      |                               |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 20. 2019

Berdasarkan tabel diatas adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = -19,969 + 1,2AT - 2,216PDA - 2,802PLA + 0,836 FA + \varepsilon \quad (2)$$

Intepretasi dari persamaan regresi diatas secara statistik dapat diketahui bahwa:

- Variabel *Audit tenure* memiliki koefisien positif sebesar 1,2. Menunjukan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel *Audit tenure* sebesar 1, maka akan diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit Syariah sebesar 1,2. Sebaliknya, apabila variabel *Audit tenure* mengalami penurunan maka Kualitas Audit Syariah akan mengalami penurunan.
- Variabel Pendidikan auditor memiliki koefisien negatif sebesar -2,216. Menunjukan bahwa apabila variabel pendidikan auditor tinggi, maka kualitas audit syariah cenderung akan menurun. Sebaliknya apabila pendidikan auditor rendah, maka kualitas audit syariah cenderung akan meningkat.
- Variabel Pengalaman auditor memiliki koefisien negatif sebesar -2,802. Menunjukan bahwa apabila variabel pengalaman auditor tinggi, maka kualitas audit syariah cenderung akan menurun. Sebaliknya apabila pengalaman auditor rendah, maka kualitas audit syariah cenderung akan meningkat.
- Variabel *fee audit* memiliki koefisien positif sebesar 0,836. Menunjukan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel *Fee audit* sebesar 1, maka akan diikuti dengan peningkatan Kualitas Audit Syariah sebesar 0,836. Sebaliknya, apabila variabel

*Fee audit* mengalami penurunan maka Kualitas Audit Syariah akan mengalami penurunan.

#### 3.1.7. Pengujian Hipotesis

##### a) Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Pada variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  didukung (diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Syariah.

##### b) Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Pada variabel pendidikan auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  tidak didukung (ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah.

##### c) Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Pada variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 maka  $H_3$  tidak didukung (ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah.

##### d) Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Pada variabel *fee audit* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_4$  didukung (diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Syariah.

### 3.2. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 3.2.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Syariah

Pengujian hipotesis pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa semakin lama seorang auditor menjalin perikatan dengan klien, maka pengetahuan yang dimiliki auditor terkait risiko yang timbul dalam perusahaan tersebut serta solusi yang diberikan akan berdampak pada meningkatnya kualitas audit syariah yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian oleh Khotimah dan Triani (2017), Sari dan Indarto (2018), Putu Purnama Dwi dan A.A Thisna Ari Murti (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida Rizkiani dan Annisa Nurbaiti (2019), Rahmi dkk (2019), Novrilia dkk (2019) serta Hartadi (2012) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### 3.2.2. Pengaruh Pendidikan auditor terhadap Kualitas Audit Syariah

Pengujian hipotesis pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel pendidikan auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018. Hal ini disinyalir bahwa KAP *Big-Four* sudah memiliki standar pendidikan yang ditetapkan sesuai kebijakan Manajemen KAP yang bersangkutan terutama ketika mendapatkan penugasan dari perusahaan yang beroperasi berbasis syariah. Di Indonesia memiliki keterbatasan jumlah auditor yang memiliki Sertifikasi Akuntansi Syariah (SAS) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dari 28 akuntan publik yang melaksanakan audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018, hanya tercatat sekitar 6 (enam) akuntan publik yang memiliki sertifikat akuntansi syariah (SAS). Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi jumlah auditor yang berbasis syariah, mengingat jumlah penduduk Indonesia mayoritas muslim. Disamping itu jumlah perusahaan yang berbasis syariah juga semakin meningkat, sehingga diharapkan semakin besar jumlah auditor berbasis syariah akan semakin meningkatkan kualitas audit syariah sesuai dengan ajaran islam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pelawarti dkk (2018), Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawansyah (2017), serta Megawati dan Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017) yang menunjukkan bahwa pendidikan auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### 3.2.3. Pengaruh Pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit Syariah

Pengujian hipotesis pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,126 lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang berpengalaman dibidang audit syariah maupun tidak berpengalaman tidak mempengaruhi kualitas audit syariah. Temuan ini memprediksi bahwa auditor yang memiliki pengalaman baik berbasis syariah maupun tidak berbasis syariah akan menghasilkan kinerja audit yang sama. Artinya Auditor yang melakukan penugasan menggunakan pedoman dan standar audit yang ditetapkan oleh KAP di mana auditor tersebut bekerja.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Jularsa (2016), Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dailibas dan Nasution (2019), serta Putri dan Hapsari yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### 3.2.4. Pengaruh *Fee* audit terhadap Kualitas Audit Syariah

Pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Syariah. pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018. Dengan demikian hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan *fee* audit yang memadai dapat mencukupi pelaksanaan proses audit sehingga tidak menimbulkan adanya kepentingan pribadi yang dapat menurunkan tingkat kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik yang diakibatkan oleh penetapan *fee* yang terlalu rendah. Besarnya *fee* audit tergantung pada kompleksitas, struktur *fee* audit tersebut dan luasnya prosedur audit. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor, maka akuntan publik dapat lebih termotivasi untuk memberikan layanan yang terbaik kepada klien agar tetap dipercaya, dan juga tercukupinya struktur biaya audit dapat memperluas prosedur audit dalam mendeteksi adanya kecurangan atau salah saji laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit syariah. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nuridin & Widiyarsari (2016), Pramesti & Wiratmaja (2017), Aisyah dkk (2015) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia dkk (2019) dan Laksito (2018) yang menjelaskan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 dengan perolehan signifikansi  $0,042 < 0,05$  ( $H_1$  diterima).
- 2) Pendidikan Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 dengan perolehan signifikansi  $0,051 > 0,05$  ( $H_2$  ditolak).
- 3) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 dengan perolehan signifikansi  $0,126 > 0,05$  ( $H_3$  ditolak).
- 4) *Fee audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2014-2018 dengan perolehan signifikansi  $0,005 < 0,05$  ( $H_4$  diterima).
- 5) *Audit tenure*, pendidikan auditor, pengalaman auditor, dan *fee audit* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit Syariah dengan perolehan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

##### **4.2. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang memiliki saham tetap pada Jakarta Islamic Index (JII).
- 2) Periode penelitian yang dilakukan hanya 5 (lima) tahun yaitu 2014-2018 dan pengamatan yang dilakukan dimulai tahun 2014 tanpa menganalisis tahun sebelumnya.
- 3) Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi atau *Nagelkerke R Square* sebesar 0,517 yang menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, pendidikan auditor, pengalaman auditor dan *fee audit* sebesar 51,7%

mempengaruhi Kualitas audit syariah. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% Kualitas audit syariah dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

#### **4.3. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan diatas, maka untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan hasil yang lebih baik terkait kualitas audit syariah. Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya:

- 1) Kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit Syariah, seperti: Spesialisasi Auditor, Syariah compliance, komite audit atau yang lainnya.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti tahun-tahun sebelum pengamatan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih.
- 3) Penelitian sebaiknya dapat memperluas lebih banyak sector penelitian terkait syariah yang terdaftar pada index syariah lain.
- 4) Dengan ditambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit Syariah, diharapkan dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi atau *Nagelkerke R Square*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, dkk. 2015. *Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding Akuntansi: Penelitian Sivitas Akademika Uniba. ISSN: 2460-6561.
- Anggreini, Ni Wayan Dwi& Rasmini, Ni Ketut. 2017. *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya terhadap Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1. ISSN: 2302-8556.
- Bawono, Icuik Rangga & Singgih, Elisha Muliani. 2010. *Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi pada KAP Big Four di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 14, No. 2.
- Dewi, Putu Purwani & Murti, A.A Thisna Ari. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. E-Jurnal Binawakarya. Vol. 13, No. 17. ISSN (Online): 2615-3505
- Hadi, Florin Wulandari & Handojo, Irwanto. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 19, No. 2. ISSN: 1410-9875

- Hidayah, Miftakhul. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor dan Lamanya Hubungan Audit terhadap Independensi Auditor*. Jom FEKON. Vol.2,No.2
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta
- IAI-KAP & DPAJP. 2019. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta
- Immanuel, Raymond & Yuyetta, Etna Nur Afri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penetapan Audit Fees*. Diponegoro Journal Of Accounting. ISSN : 2337-3806 (Online). Vol. 3, No. 3.
- Mardiyah, Qonita & Mardian, Sepky. 2015. *Praktik Audit Syariah dilembaga Keuangan Syariah Indonesia*. Akuntabilitas. Vol. VIII, No.1.
- Martini. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Maulana, Abdullah Muslich Rizal. 2010. *Kapitalisme, Ekonomi Syariah dan Sikap Kita*. <https://www.hidayatullah.com/>. (diakses 3 November 2019 pukul 10.41 WIB).
- Megawati & Kennendy, Posma Sariguna Johnson. 2017. *Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Auditor di Kantor Akuntan Publik XYZ*. Buletin Ekonomi FEUKI. Vol. 21, No.2. ISSN: 14103842
- Novrilia, dkk. 2019. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. ISSN: 2656-3649 (Online). Vol. 1, No.1.
- Nuridin & Widiyarsi, Dista. 2016. *Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana. ISSN: 2338-4794. Vol. 4, No. 1.
- Pelawati, dkk. 2018. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Malang*. E-Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 07, No. 09
- Sari, Gresilia Permata & Indarto, Stephani Lily. 2018. *Pengaruh Pergantian Auditor, Tenur Audit dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. 16, No. 2. ISSN (online) 2541-5204
- Sinaga, Evlin Adelina & Rachmawati, Sistya. 2018. *Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. ISSN 2442-9708 (Online). Vol. 18, No. 1.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Spss Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. ISBN: 979-3576-09-9
- Widiastuty, Erna & Febrianto, Rahmat. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol.5, No.2.
- Yazid, Helmi & Suryanto, Tulus. 2016. *An Investigation of Factors Influencing Audit Quality According to Islamic Audit: A Study for the Jakarta Islamic Index*. International Journal in Economics and Business Administration. Vol. IV. Issue: 1 (20-38)